

## BAB III

### TINJAUAN PROYEK

#### 3.1 Tinjauan Kota Palembang

##### 3.1.1 Sejarah Kota Palembang<sup>15</sup>

Kota Palembang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia yang berumur ±1382 tahun dan merupakan kota terbesar kedua di Pulau Sumatera. Nama Palembang berasal dari dua kata, yaitu *pa* dan *limbang*. *Pa* menunjukkan tempat dan *limbang* berarti mengayak untuk memisahkan sesuatu (memisahkan emas dari air dan tanah). Menurut cerita rakyat, salah satu sumber mata pencaharian penduduk Palembang pada saat itu adalah mendulang emas dari Sungai Tatang.

Versi lain menyebutkan bahwa *pa* memiliki arti yang sama dengan pengertian sebelumnya, sedangkan *limbang* dalam Bahasa Melayu berarti tanah yang rendah, tanah yang tertekan, akar yang membengkak dan lunak karena lama terendam di dalam air. Selain itu, masih dalam Bahasa Melayu, kata *limbang* juga berarti tanah yang berlekuk atau tanah yang rendah. Pengertian ini cocok dengan kondisi geografis Kota Palembang sampai saat ini, yakni sebuah kota yang terletak pada lahan yang rendah dan pada umumnya tergenang air.

Dahulu, penduduk Palembang lebih suka tinggal di atas air, baik di rumah panggung, maupun rumah rakit. Sementara itu, tanah daratan atau tanah yang terletak lebih tinggi justru dipilih untuk tempat pemakaman atau bangunan keagamaan. Situasi ini menyebabkan padatnya permukiman penduduk di daerah pinggiran Sungai Musi.

Nama Palembang yang tercatat dalam sejarah telah muncul sejak zaman Sriwijaya, namun nama itu dengan literasi yang lebih pasti baru tercatat beberapa abad kemudian. Pada tahun 1225, nama Palembang muncul di dalam buku *Chu Fan Chai* yang ditulis oleh seorang pengarang berkebangsaan Cina. Ia mengeja nama Palembang dengan *Po Lin Fong*. Demikian juga di dalam buku *Wang Ta Yuan*, nama Palembang juga disebut dengan *Po Lin Fong*. Sementara

---

<sup>15</sup> Pemerintah Kota Palembang, *Sejarah Kota Palembang*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Palembang, 2011, hlm.3-6.

itu, Tomi Pires yang merupakan seorang pengelana dari Portugal menyebut nama Palembang dengan nama *Palimbam*.

Prasasti Kedukan Bukit disepakati sebagai tanda berdirinya Kota Palembang sebagai ibu kota Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan ini dikenal sebagai sebuah kerajaan maritim yang memiliki armada laut yang besar dan menguasai wilayah yang begitu luas. Kerajaan Sriwijaya mengontrol perdagangan di Samudera Indonesia, Laut Cina Selatan, dan Selat Malaka selama berabad-abad dengan masa jaya dan masa surutnya.

Setelah sekitar tujuh abad eksis sebagai sebuah kerajaan besar yang amat berpengaruh, Palembang jatuh dalam masa kelam sekitar dua abad lamanya. Catatan dari Cina menyebutkan berkuasanya para bajak laut yang salah satunya adalah Ch'en Tsu-i ditumpas oleh armada Kekaisaran Ming dibawah pimpinan Laksamana Cheng Ho. Pada masa inilah diperkirakan terjadi perusakan dan penjarahan besar-besaran terhadap peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Hal inilah yang menyebabkan generasi masa kini hanya mendapati sisa-sisa kerajaan besar tersebut dalam jumlah yang amat sedikit.

Kerajaan Palembang berhasil didirikan oleh Ki Gede Ing Suro di atas puing-puing Kerajaan Sriwijaya pada tahun 1552. Pemerintahan yang merupakan bagian dari Kesultanan Mataram ini kemudian berubah menjadi Kesultanan Palembang dengan sultan pertamanya Ki Mas Hindi bergelar Sultan Abdurrahman Cinde Walang. Kesultanan ini mencoba menegakkan kembali sebuah kejayaan, paling tidak untuk wilayah Sumatera Selatan. Misi tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Kesultanan Palembang tercatat berhasil menyatukan Sumatera Selatan di satu pihak dan menjalin hubungan persahabatan dengan berbagai kerajaan di pihak lain, baik yang ada di dalam maupun di luar nusantara.

Setelah sekitar tiga abad eksis sebagai sebuah kerajaan dan kesultanan, riwayat Kesultanan Palembang harus berakhir di awal abad ke-19 setelah perjuangan yang hebat di bawah pimpinan Sultan Mahmud Badaruddin II melawan penjajah Belanda gagal.

Pasca kekalahan Sultan Mahmud Badaruddin II dan pembubaran Kesultanan Palembang beberapa tahun kemudian oleh Belanda, Palembang dan sekitarnya berada di bawah kekuasaan penjajah tersebut. Walaupun demikian, masih cukup lama perlawanan diberikan oleh para pendukung Kesultanan Palembang yang berada di pedalaman.

Setelah kemerdekaan RI, Palembang menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang kala itu masih mencakup beberapa keresidenan, yakni Palembang, Lampung, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Belakangan, keresidenan-keresidenan tersebut melepaskan diri satu per satu dan menjadi provinsi sendiri. Kota Palembang terbagi menjadi tiga kewedanan, yakni Seberang Ilir Barat, Seberang Ilir Timur, dan Seberang Ulu. Kewedanan ini dihapus pada masa Orde Baru. Sampai kini, Palembang tetap menjadi ibu kota Provinsi Sumatera Selatan dengan membawahi 15 pemerintahan kabupaten atau kota.

### 3.1.2 Kondisi Fisik Kota Palembang<sup>16</sup>

#### 1. Letak geografis;

Kota Palembang terletak pada posisi antara 2<sup>0</sup>52' LS sampai 3<sup>0</sup>5' LS dan 104<sup>0</sup>37' sampai 104<sup>0</sup>52' BT dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Pada tahun 2007, Kota Palembang dibagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kota Palembang adalah 400.61 km<sup>2</sup> atau 40.061 Ha.

Secara administratif, Kota Palembang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah timur : Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah barat : Kabupaten Banyuasin
- d. Sebelah selatan : Kabupaten Muara Enim dan  
Kabupaten Ogan Ilir

<sup>16</sup>Pemerintah Kota Palembang, *Palembang Dalam Angka Tahun 2013*, Badan Pusat Statistik Kota Palembang dengan Pusat Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Palembang, Palembang, 2013, hlm.2-4.

## 2. Musim;

Musim yang terdapat di Kota Palembang umumnya sama seperti kota-kota lain di Indonesia, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni hingga September, arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya, pada Bulan Desember hingga Maret, arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada Bulan April-Mei dan Oktober-November.

## 3. Suhu dan keadaan angin;

Suhu udara di suatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2012, suhu udara rata-rata berkisar antara  $24^{\circ}\text{C}$  hingga  $32,9^{\circ}\text{C}$ . Suhu udara maksimum terjadi pada Bulan September yang berkisar  $34,6^{\circ}\text{C}$ , sedangkan suhu udara minimum terjadi pada Bulan Februari yang berkisar  $23,7^{\circ}\text{C}$ .

Kecepatan angin hampir di seluruh wilayah Palembang merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 2 knots hingga 4 knots. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah atau kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara.

## 4. Curah hujan dan kelembapan udara;

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi, dan perputaran arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamatan. Rata-rata curah hujan selama tahun 2012 berkisar antara  $91,1 \text{ mm}^3$  (Juli) sampai  $541,7 \text{ mm}^3$  (Maret).

Palembang mempunyai kelembapan udara relatif tinggi dimana pada tahun 2012 rata-rata berkisar antara 72% (Bulan September) hingga 89% (Bulan Februari).

## 5. Fisik wilayah;

Kota Palembang memiliki jenis tanah berlapis alluvial, liat dan berpasir, terletak pada lapisan yang masih muda, serta banyak mengandung minyak bumi. Tanah relatif datar dan rendah, tempat-tempat yang agak tinggi terletak di bagian utara kota. Sebagian Kota Palembang digenangi air terlebih lagi bila terjadi hujan terus menerus.

### 3.1.3 Arah Perkembangan Kota Palembang<sup>17</sup>

Arah kebijakan pembangunan Kota Palembang yang digariskan dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Kota Palembang 2005-2024 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan prioritas pada usaha-usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan program pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, agama, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), seni budaya, olahraga dan pemuda serta peningkatan sumber daya aparatur pemerintahan;
2. Melaksanakan penataan ruang yang lebih partisipatif sesuai dengan potensi yang ada, sehingga rencana tata ruang benar-benar dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemanfaatan ruang dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan serta memberikan prioritas pada pembangunan sarana dan prasarana perkotaan yang menunjang kegiatan ekonomi masyarakat dan mengurangi permasalahan lingkungan perkotaan;
3. Memberikan peluang bagi masuknya investasi melalui berbagai kemudahan dan insentif dengan prioritas pada pengembangan industri, produk unggulan, koperasi, usaha kecil dan menengah (UKM), perdagangan dan jasa, serta pariwisata juga meningkatkan penerimaan daerah dari berbagai sumber penerimaan daerah tanpa merusak iklim investasi dan prinsip pembangunan berkelanjutan;

---

<sup>17</sup> Pemerintah Kota Palembang, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Palembang 2005-2025*, Sekretariat Kota, Palembang, 2006, hlm. 86.

4. Meningkatkan usaha-usaha perbaikan kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat dan merangsang tumbuhnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui peningkatan swadaya masyarakat disertai dengan usaha-usaha pengentasan kemiskinan dan penanganan masalah-masalah sosial;
5. Mewujudkan kerjasama antara Kota Palembang dengan kota atau daerah lain terutama yang berbatasan guna menciptakan keterpaduan pembangunan di wilayah perbatasan dan kerja sama baik di dalam maupun di luar negeri guna mendorong peningkatan usaha, ekonomi, pendidikan, seni budaya, dan pariwisata.

Terwujudnya tujuan Kota Palembang dalam pembangunan bidang sosial budaya dapat tercapai apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jati diri warga kota;
2. Pembentukan karakter kota;
3. Praktik kehidupan yang berbasis pada etika multikultur;
4. Reaktualisasi nilai-nilai budaya yang berorientasi pada kearifan budaya lokal.

Arah pembangunan sosial budaya diwujudkan melalui pembangunan karakter kota yang berbudaya, pembangunan jati diri warga kota, pembangunan nilai religi dan kesejarahan kota, peningkatan kualitas kebudayaan.

1. Karakter budaya kota yang berbudaya akan diarahkan pada terwujudnya daya tarik dan keunikan kota melalui keberagaman dan tingginya kualitas pembangunan budaya lokal untuk mendukung pemasaran kota, sehingga mampu bersaing di tingkat global. Upaya pembangunan karakter kota ditempuh dengan cara sebagai berikut:
  - a. Penggalian dan pengembangan karakter bentang pandang budaya (*cultural landscape*) secara berkelanjutan;

- b. Pengembangan mekanisme kelembagaan untuk menyerap apresiasi dan aksi (unjuk) budaya secara berkelanjutan;
  - c. Revitalisasi, re-edukasi, dan reaktualisasi nilai tradisi kota.
2. Jati diri warga kota diarahkan untuk membangun kepedulian, menghargai perbedaan, beretos kerja tinggi, cerdas, inovatif, beretika, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi agar tercipta masyarakat yang sehat sejahtera jasmani dan rohani. Jati diri warga kota dibangun dengan cara sebagai berikut:
  - a. Peningkatan pemahaman dan kapasitas warga kota terhadap kekayaan budaya kota;
  - b. Penyelenggaraan pembelajaran budi pekerti di berbagai jenis dan jenjang pendidikan;
  - c. Pengembangan model-model keteladanan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan.
3. Nilai religi dan kesejarahan kota dibangun dengan cara berikut:
  - a. Pendayagunaan warisan kearifan budaya dan bangunan bersejarah;
  - b. Peningkatan kualitas pelayanan, pemahaman agama;
  - c. Peningkatan pemahaman warga terhadap nilai pluralisme.

### **3.2 Informasi Umum Pasar Lemabang**

Pasar Lemabang terletak di Jalan Yos Sudarso Palembang, berada dekat dengan Sungai Lais yang merupakan anak dari Sungai Musi. Berdiri tidak jauh dari Kantor Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Dulu pasar ini terletak di depan terminal kecil bagi angkutan kota Lemabang dan bis kota Pusri, namun sekarang dipindahkan ke dalam lorong di seberangnya. Saat ini ada sekitar 500 pedagang yang berdagang di Pasar Lemabang. pasar yang satu ini cukup luas dan memiliki lahan parkir yang memadai karena berada pada persimpangan jalan.

### 3.2.1 Data site Pasar Lemabang

a. Lokasi: Jalan Yos Sudarso, 3 Ilir, Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116;

b. Batas-batas *site*:



**Gambar 3.1.** Batas-batas *site* Pasar Lemabang

Sumber: pribadi

- c. KLB : 2
- d. KDB : 60%
- e. GSB : 8 m (Jl. Yos Sudarso), 3-4 m (Jl. Ratu Sianum)